

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK  
*MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANDAR SRIBHAWONO  
LAMPUNGTIMUR**

**Skripsi**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Fifi Khoirunnisa**

**NPM : 1811080226**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK  
*MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANDAR SRIBHAWONO  
LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

**OLEH**

**FIFI KHOIRUNNISA**

**NPM : 1811080226**

**Pembimbing I : Oki Dermawan.M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr.Rika Damayanti.M.Kep.Sp.Kep.J**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444H / 2023 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANDAR SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

Oleh

Fifi Khoirunnisa

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang dunia pendidikan maupun permasalahan yang ada didalamnya, sehingga peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan memahami tentang duni belajar dengan tepat dan benar. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur terdapat peserta didik pada kelas VIII.8 yang memiliki permasalahan dalam belajar salah satu masalahnya yaitu tentang motivasi belajar yang rendah, oleh karena itu penulis mencoba memberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik *modelling* kepada peserta didik kelas, agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest – Posttest Design* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket tentang motivasi belajar.

Hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan hipotesis  $H_a$  diterima dengan nilai *sign (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dimana secara menyeluruh penelitian tentang tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dapat ditingkatkan dengan melihat data perbandingan antara skor nilai hasil *pre-test* sebesar 1.177 dengan rata-rata 39,23 dan setelah diberikan perlakuan maka dilakukan *post-test* dan diperoleh hasil skor nilai sebesar 2.374 dengan rata-rata 79,13. Data di analisis menggunakan uji *wilcoxon signed rank* sehingga didapatkan nilai  $Z$  sebesar -4.789<sup>b</sup> maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan teknik *modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

**Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Teknik *Modelling*, Motivasi Belajar.**

## ABSTRACT

Tutoring was a process of providing assistance to students with the aim of helping *students* gain a good understanding. about the world of education and the problems that exist in it, so that students were expected to be able to take responsibility in making decisions and understand the world of learning correctly and correctly. However, in reality that happened at SMPN 1 Bandar Sribhawono, East Lampung, there were students in class VIII 8 who had problems in learning, one of the problems was low learning motivation, there fore the author tried to provide tutoring services with modeling techniques to class students. VIII 8 SMPN 1 Bandar Sribhawono, so students can solve these problems. The purpose of this study was to describe the learning motivation of students and to determine the effect of tutoring services using modeling techniques to increase the learning motivation of students in class VIII 8 SMP Negen 1 Bandar Sribhawono, East Lampung.

The method used in this study was a pre- experimental study with a One Group Pretest *Posttest* Design with a purposive sampling technique. The sample in this study consisted of 30 students in class VIII 8 SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, East Lampung, who had low learning motivation. The data collection technique used in this research was a questionnaire or questionnaire about learning motivation

The calculation results of this study show that the  $H_a$  hypothesis was accepted with a sign *value* (2- tailed) of 0.000 where the value was less than 0.05 where as a whole the research on the level of student learning motivation in class VIIS SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono East Lampung can be increased by looking at the comparative data between the score of the pre- test results of 1,177 with an average of 39.23 and after being given treatment, a post- test was carried out and the results obtained were a score of 2,374 with an average of 79 13. Data were analyzed using the Wilcoxon signed rank test so that a Z value of -4,789 is obtained, it can be concluded that tutoring services with modeling techniques have an effect on increasing student learning motivation at SMPN 1 Bandar Sribhawono, East Lampung

**Keywords: Tutoring. Modeling Technique. Motivation to Learn.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fifi Khoirunnisa  
NPM : 1811080226  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur** adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Maret 2023

Yang membuat pernyataan



**Fifi Khoirunnisa**

**NPM 1811080226**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.**

**Nama : Fifi Khoirunnisa  
NPM : 1811080226  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Oki Dermawan, M.Pd**  
NIP. 197610302005011001

  
**Dr. Rika Damayanti, M.Kep.Sp.Kep.J**  
NIP. 197303162006042002

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Si**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.**, Oleh: **FIFI KHOIRUNNISA**, NPM: **1811080226**, Prodi: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 13 April 2023 pukul 08.00 -10.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua : DR. Mujib, M.Pd**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : DR. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Oki Dermawan, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr.Rika Damayanti, M.Kep.Sp.Kep.J**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ بِالْحَسَنَةِ وَالسَّيِّئَةِ ۗ اَدْفَعِاَلَّتْسَهَاءَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدُوٌّ كَانَتْهُ وِلْتَحْمِيْمٌ

Artinya: “dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.” (QS. Fussilat:34)

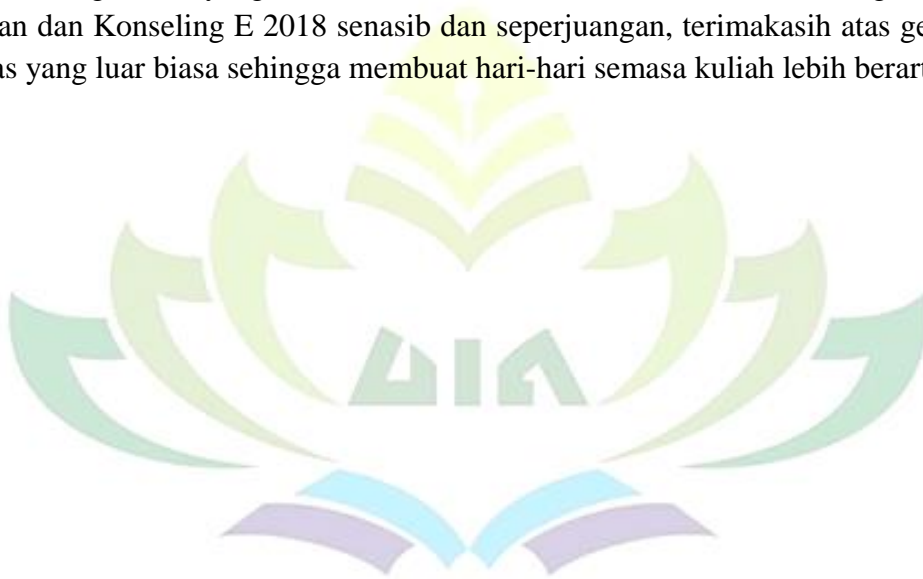




## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya. Ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Purwanto dan Ibunda Rini susanti yang telah berusaha susah payah membesarkanku, mendidik dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat-nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang M Faris hakim yang senantiasa mendukung, mendo'akan, dan memberikan semangat di setiap langkahku.
3. Teruntuk keluarga besar yang telah selalu mendoakan dan memberiku semangat.
4. Bimbingan dan Konseling E 2018 senasib dan seperjuangan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fifi Khoirunnisa yang dilahirkan disuatu desa kecil yaitu desa Karyatani, kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur pada tanggal 11 April 1999, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Purwanto dan Ibunda Rini Susanti.

Penulis memulai pendidikannya di RA Madinah selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Madinah selesai pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan MTS dan MA di Pondok Modern Madinah Karya Tani, Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Madinah pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis diutus untuk melaksanakan pengabdian selama satu tahun di TK Harapan Bangsa desa Karyatani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Setelah menyelesaikan pelaksanaan pengabdian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan masuk di jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Strata Satu (S-1).

Semasa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Penulis juga aktif mengikuti 2 unit kegiatan mahasiswa yaitu UKM Pencak Silat (Perisai Diri) dan UKM BK Tari yang dinaungi oleh himpunan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan menjabat sebagai ketua umum. Ada beberapa penghargaan yang diraih penulis selama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diantaranya adalah : juara 3 lomba debat bahasa arab kelompok seUIN Raden Intan Lampung dalam rangka Rektor Cup 2019 dan juara Harapan Tari tradisional kategori umum seBandar Lampung mewakili BK Tari yang diselenggarakan oleh sekolah SMTI Bandar Lampung. Pada bulan Juli 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Karya Tani, labuhan Maringgai, Lampung Timur. Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 6 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya, agar kita dipertemukan dan dikenal sebagai umatnya sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui ruang penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Hj Nirva Diana,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan Indah Fajriani, M.S.I., selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penelitian skripsi.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu memotivasi, semangat, memberikan bimbingan serta arahan.
4. Dr. Rika Damayanti, M.Kep,NS,Sp.Kep.J selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sutiyo Handoko, S.Pd M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar Sribhawono yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, dan kepada segenap dewan guru khususnya guru Bimbingan Konseling ibu Nailul Fauziah yang sudah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Keluarga besar KKN-DR, Desa Karya Tani kelompok 118, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
8. Keluarga besar PPL di SMAN 6 Bandar Lampung, terima kasih atas pengalaman dan persahabatan kita selama ini, serta momen-momen yang telah kita bagikan.
9. Teman-teman rasa saudara; Sukma, Tika, Mumbadyah, Maya, Efa, Anggraini, Elda, Kurniasih, yang selalu saling menyemangati dari awal perkuliahan hingga sekarang.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Dengan ucapan terima kasih atas bantuan,

bimbingan, dan kontribusi yang diberikan kepada penulis, ia menerima Ridho serta catatan ibadah dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penelitian selanjutnya.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 2023

**Fifi Khoirunnisa**  
**NPM. 1811080226**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Kajian Pustaka) .....	6
<b>BAB II LANDASANTEORI</b> .....	9
A. Bimbingan Belajar .....	9
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	10
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar .....	10
3. Prinsip Bimbingan Belajar .....	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar .....	11
B. Teknik <i>Modelling</i> .....	12
1. Pengertian Teknik <i>Modelling</i> .....	12
2. Tujuan Teknik <i>Modelling</i> .....	13
3. Manfaat teknik <i>Modelling</i> .....	14
4. Langkah-langkah <i>Modelling</i> .....	14
C. Motivasi Belajar .....	14
1. Pengetian Motivasi Belajar .....	14
2. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar .....	16
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	19
4. Indikator Motivasi Belajar .....	19
D. Kerangka Berfikir .....	20

E.	Pengajuan Hipotesis .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
D.	Definisi Operasional Variabel .....	25
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Hasil Penelitian .....	32
1.	Deskripsi Data .....	32
2.	Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik <i>Modelling</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono. ....	33
3.	Pelaksanaan Post-Test .....	37
4.	Hasil pre-test dan <i>post-test</i> motivasi belajar peserta didik .....	38
5.	Uji Hipotesis Wilcoxon .....	40
B.	Pembahasan.....	41
C.	Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A.	Kesimpulan .....	45
B.	Rekomendasi.....	45
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....		<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Tentang Masalah Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas VIII.....	4
Tabel.2 Populasi Penelitian .....	23
Tabel.3 Penilaian Skala <i>Likert</i> untuk Motivasi Belajar .....	24
Tabel.4 Kriteria Motivasi Belajar.....	24
Tabel.5 Definisi Operasional.....	26
Tabel. 6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar sebelum di Validasi .....	27
Tabel.7 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Sesudah di Validasi.....	28
Tabel.8 Hasil Uji Validitas Variabel .....	29
Tabel.9 Reabilitas Tes Motivasi Belajar.....	31
Tabel.10 Hasil Angket Pre-Test Motivasi Belajar.....	32
Tabel.11 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar .....	37
Tabel.12 Hasil Perbandingan Pre-Test dan Post-Test.....	39
Tabel.13 Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	40
Tabel.14 Uji <i>Wilcoxon Test Statistik</i> .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Berfikir .....	20
Gambar.2 Grafik Skor Pre-Test Motivasi Belajar .....	33
Gambar.3 Respon Peserta Didik tentang Model M Fajar Ramadhani .....	34
Gambar.4 Respon Peserta Didik tentang Model Syilka Aulia .....	35
Gambar.5 Respon Peserta Didik tentang Model Alysha.....	36
Gambar.6 Grafik Skor Post-Test Motivasi Belajar .....	38
Gambar.7 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar .....	40





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak adanya suatu kesalah pahaman tentang judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur”** maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau intelegensi.keanyakan kegagalan yang dialami peserta didik itu disebabkan oleh rendahnya layanan bimbingan belajar yang mereka dapatkan.<sup>1</sup>
2. Teknik *modelling* merupakan *modelling* berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan tokoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.<sup>2</sup>*Modelling symbolic* sering kali disebut dengan modeling tak langsung karena diberikan melalui simbol-simbol yang diberikan kepada konseli.
3. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya<sup>3</sup>. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar,sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.
4. Peserta didik, merujuk pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) yang terdapat dalam BAB 1 Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup>
5. SMPN Bandar Sribhawono adalah SMPN 1 yang terletak di desa Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, sekolah ini berdiri sejak tahun 1984 dan beroperasi pada tahun 1984. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 855 peserta didik putra dan putri dalam lima tahun terakhir, dengan memiliki jenjang akredetasi (Baik).

### B. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, karena dengan belajar manusia mempunyai ilmu untuk bersatu dengan sosial dan diri sendiri. Allah SWT telah

---

<sup>1</sup>M.S.C.Ed. Drs.Erman Amti Prof.Dr.H.Prayitno, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Revisi (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009). H 279.

<sup>2</sup>Ardila Pratiwi, “Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene,” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 1 (2017): 55–64. H 58.

<sup>3</sup>Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra, Zadrian Ardi, ‘HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR’, *Ilmiah Konseling*, 2.1 (2013), 283–88.

<sup>4</sup>Musaddad Harahap, ‘Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2017), 140–55 h 141.

menjelaskan dalam firmanNya surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang betapa pentingnya belajar bagi manusia :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “ berilah kelapangan didalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ berdirilah kamu”, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Dan Allah maha teliti yang kamu kerjakan”

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan juga berilmu, maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk selalu meningkatkan belajar kita supaya meningkat juga ilmu dan derajat kita, karena semakin tinggi motivasi belajar yang kita punya semakin banyak pula ilmu yang kita dapat.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai konsep pembelajaran. Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. dalam lingkungan sekolah anak-anak mengalami proses interaksi dengan guru, guru pembimbing, staf sekolah dan juga teman sebaya. Menurut King Sley Price didalam buku Rusmaini mengemukakan pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau orang dewasa <sup>5</sup>. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.

Menurut Croncback dalam kutipan Abu Ahmadi belajar adalah “*learning is shown by change in behaviors a result o experience*” belajar ditunjukan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup> Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa belajar adalah hasil atau perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap,pengertian, harga diri,minat, watak dan penyesuaian diri. Tentunya dalam belajar mempunyai banyak faktor yang akan mempengaruhi belajar salah satunya motivasi.

<sup>5</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Filicha, 2013). H 2.

<sup>6</sup>Zaenal Abidin, ‘Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11.1 (1970), 34-48. H 3.

Menurut Brophy motivasi belajar adalah kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman umum yang sebagian besar dirangsang melalui pemodelan, komunikasi, harapan, dan instruksi langsung atau sosialisasi oleh orang lain yang signifikan<sup>7</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa motivasi belajar adalah rangsangan yang bisa muncul dari mana saja bisa dari instrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik, karena bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah yang mempunyai beraneka ragam tingkatannya. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor (*ekstern*) dan faktor (*intern*).

Faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu ada faktor lingkungan. Lingkungan bisa diartikan seperti lingkungan dimana peserta didik berada, rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya, dan lingkungan sosial seperti para guru, teman sebaya dan orang tua. Faktor ekstern yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua yaitu dari teman sebayanya, peserta didik yang ada disekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku teman sebayanya. Begitu juga dengan faktor intern atau persepsi peserta didik terhadap belajar dan sekolah yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak seperti psikologis peserta didik, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pada prinsipnya setiap peserta didik memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam realita sehari-hari, peserta didik memiliki berbagai perbedaan baik dalam intelektual, minat, bakat, perhatian kemauan, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara para peserta didik satu dengan yang lainnya.

Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar. Karena motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan atau mempengaruhi. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik. Dari penjelasan Maslow tersebut dapat kita pahami bahwa manusia mempunyai banyak kebutuhan untuk bisa membangkitkan motivasi mereka, oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang mereka lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin mau dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang. Sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi ekstrinsik mereka akan belajar jika hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar.

---

<sup>7</sup>Fatih Koca, "Motivation to Learn and Teacher-Student Relationship.," *Journal of International Education and Leadership* 6, no. 2 (2016).

Menurut Sardiman, peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>8</sup>Jadi apabila peserta didik tidak memiliki kriteria yang sudah tertera dalam indikator tersebut, maka dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik terbilang rendah. Oleh karena itu motivasi belajar sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mendapat pencapaian yang optimal pada hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah data awal keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMPN Bandar Sribhawono Lampung Timur dari skala motivasi belajar yang di dapat dari hasil wawancara dengan guru BK yang di laksanakan pada tanggal 30 Mei 2022.

**Tabel.1**  
**Data Tentang Masalah Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas VIII**

No	Permasalahan	Peserta didik	Kategori
1	Tidak tekun menghadapi tugas	8	Rendah
2	Tidak ulet menghadapi tugas	10	Rendah
3	Tidak senang bekerja secara mandiri	3	Rendah
4	Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	3	Rendah
5	Tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	4	Rendah
6	Tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5	Rendah
jumlah		33	

*Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN Bandar Sribhawono Lampung Timur*

Dari tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwasanya peserta didik di sekolah ini memiliki masalah yang menonjol salah satunya di motivasi belajar mereka yang rendah . Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Nana yang merupakan guru BK di SMPN Bandar Sribhawono Lampung timur, yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022, pada pukul 09.00 WIB beliau mengatakan bahwa “ Masih ada peserta didik di kelas VIII yang memiliki masalah pada motivasi belajar mereka, hal itu diketahui karena masih ada yang malas-malasan mengerjakan tugas, cepat bosan dengan penjelasan guru dan tugas-tugas yang ada, dan ada yang malas untuk mencari solusi jika diberikan tugas atau pertanyaan. Ada beberapa upaya yang sudah guru bk lakukan misalnya melakukan bimbingan kelompok,bimbingan individu dengan teknik atau metode berceramah namun belum membawakan hasil yang maksimal”.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu guru kelas pelajaran bahasa indonesia kelas VIII yang bernama ibu tiwi, beliau mengatakan bahwa:

<sup>8</sup>Sardiman A.M, *INTERAKSI&MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali, 2014). H 83.

“ motivasi belajar peserta didik di kelas VIII memang mengalami beberapa masalah, hal ini sudah kita upayakan untuk mengubah media pembelajaran supaya tidak bosan akan tetapi belum membawakan hasil yang maksimal” .

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tentunya akan menghambat apa yang seharusnya mereka capai. Dalam konteks ini bidang bimbingan konseling tentunya berperan penting dalam memberikan layanan, dan salah satu layanan bimbingan konseling yang bisa digunakan adalah layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang dilakukan setiap hari disekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.<sup>9</sup> Melihat karakteristik bimbingan belajar yang bisa dilakukan setiap hari , maka konsep yang tepat dijadikan dasar atau teknik untuk membantu meningkatkan motivasi belajar adalah teknik *symbolic modelling*.

Menurut Nelson “Strategi *modelling* merupakan strategi perubahan prilaku melalui pengamatan prilaku model”.<sup>10</sup> dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa teknik *symbolic modelling* adalah stategi yang dilakukan secara tidak langsung atau dengan perantara yang sudah disiapkan untuk perubahan perilaku. Teknik *modeling* ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis.<sup>11</sup>

### C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

#### 1. identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat peserta didik yang tidak tekun menghadapi tugas.
- b. Terdapat peserta didik yang tidak ulet menghadapi tugas.
- c. Terdapat peserta didik yang tidak senang mengerjakan tugas secara mandiri.
- d. Terdapat peserta didik yang mudah bosan dengan tugas-tugas rutin dan kegiatan.
- e. Terdapat peserta didik yang mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

#### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang hanya difokuskan pada “Pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Bandar Sribhawono Lampung Timur”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik

---

<sup>9</sup>Andi Thahir and Babay Hindriyanti, ‘Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang’, *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1,2 (2014), 55–66. H 56.*

<sup>10</sup>Ardila Pratiwi, ‘Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene’, *Jurnal Konseling Andi Matappa, 1.1 (2017), 55–64. H 56.*

<sup>11</sup>Ibid hlm.7

*symbolic modelling* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN Bandar Sribhawono lampung timur.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan belajar dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pemikiran positif dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar.

##### b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Kajian Pustaka)**

1. Peneliti sebelumnya oleh Triyani widyastuti dan Anwar Sutoyo, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik simbolik modeling berpengaruh terhadap perkembangan ahlak siswa. Dengan penelitian yang diokuskan pada siswa kelas V SDN Sumuromblangbogo, dan hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya rata-rata peningkatan sebesar 13,81% setelah diadakannya pre-test dan postest menggunakan teknik *simbolik modeling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik *symbolic modelling* dan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Perbedaannya terletak pada layanan bimbingan atau variabel Y yaitu jika peneliti terdahulu menggunakan bimbingan kelompok tetapi peneliti yang sekarang menggunakan layanan bimbingan belajar.<sup>12</sup>
2. Peneliti sebelumnya oleh Ardila Pratiwi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Minasatene dan untuk mengetahui efektifitas teknik *modeling simbolis* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Minasatene. Metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi berprestasi siswa yang telah

---

<sup>12</sup>Triyani Widyastuti and Anwar Sutoyo, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa', Indonesian Journal of Counseling and Development, 3.1 (2021), 1–9.

diberikan teknik *symbolic modelling*, dimana hal tersebut diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Minasatene. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh *symbolic modelling* untuk motivasi berprestasi akan tetapi peneliti yang sekarang untuk mencari seberapa berpengaruh *symbolic modelling* untuk motivasi belajar.<sup>13</sup>

3. Peneliti sebelumnya oleh Zuraida Lubis dan Sakinah Hasibuan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik *symbolic models* terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya mahasiswa kelas bk non reguler, metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif eksperiment, populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa BK stambuk 2016. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik *symbolic modelling* tetapi berbeda tujuan, jika peneliti terdahulu bertujuan untuk mencari seberapa berpengaruh teknik *symbolic models* terhadap penyesuaian diri, maka peneliti yang sekarang menggunakan teknik ini untuk mencari seberapa berpengaruh teknik ini untuk meningkatkan motivasi belajar. Dan ada perbedaan lainnya yaitu jika peneliti terdahulu menggunakan pendekatan layanan konseling kelompok pendekatan *behavioristik* maka peneliti yang sekarang menggunakan layanan bimbingan belajar.<sup>14</sup>
4. Peneliti sebelumnya oleh Cucu Arumsari, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling individual dengan teknik *modeling simbolis* efektif untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif *eksperimen*, yang menunjukkan hasil bahwa konseling individual menunjukkan keefektifan untuk peningkatan kemampuan kontrol diri pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan skor kemampuan kontrol diri berdasarkan analisis grafik baseline dan intervensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah sama menggunakan teknik *symbolic modelling* dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif, perbedaannya terletak pada layanan konseling dan tujuannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan layanan konseling individu dan peneliti sekarang menggunakan layanan bimbingan belajar, begitu pula tujuan peneliti terdahulu bertujuan untuk melihat keefektifan teknik *symbolic modelling* untuk melihat peningkatan kemampuan kontrol diri sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pengaruh teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>15</sup>
5. Peneliti sebelumnya oleh Diantini Nur Faridah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik modeling dapat

---

<sup>13</sup> Ardila Pratiwi, 'Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.1 (2017), 55–64.

<sup>14</sup> Sakinah Hasibuan Zuraida Lubis, 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik *Symbolic Models* terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya Mahasiswa BK NON Reguler 2016 FIP UNIMED T.A 2016/2017', 2017.

<sup>15</sup> Cucu Arumsari, 'Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.1 (2016), 1–11.

meningkatkan rasa hormat peserta didik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan semua bentuk kehidupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter rasa hormat pada kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen* kelas X TSM SMK Muhammadiyah 2 Cibiru tahun 2014-2015. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik *modeling* dapat mempengaruhi atau meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik. Persamaan penelitian ini peneliti yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif *eksperimen*, dan teknik yang digunakan pada proses layanan pun sama yaitu menggunakan teknik *modeling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan teknik itu digunakan atau variabel kedua yaitu peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik, dan peneliti yang sekarang berfokus pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>16</sup>

6. Peneliti sebelumnya oleh Kurnia Rahmawati, Tri Suyati, Farikha Wahyu Lestari, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021-2022 bulan februari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *symbolic modelling* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis data peneliti terdahulu yaitu motivasi belajar peserta didik masuk dalam kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan masuk dalam kategori sangat tinggi yang artinya *symbolic modelling* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah, peneliti terdahulu memakai jenis penelitian *pretest-posttest control design group*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu *one-group pre-test post-test* yang berarti peneliti terdahulu menggunakan dua kelompok kontrol dan eksperimen sedangkan peneliti sekarang menggunakan hanya satu kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Diantini Nur Faridah, "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 01 (2015): 45–66.

<sup>17</sup>Kurnia Rahmawati et al., "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Symbolic Modelling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," n.d., 253–62.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Belajar

Menurut Stoops Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dilakukan dalam membantu perkembangan.<sup>18</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, dan perkembangan yang optimal, jadi dengan adanya bimbingan akan membantu seseorang dalam mengatasi dan memecahkan permasalahannya.

Menurut Crow and Crow bimbingan adalah *“Rather guidance is assistance made available by competent counselors to an individual of any age to help direct his own life, develop his own decisions, and carry his burdens”* yang artinya sebaliknya bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh konselor yang kompeten kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengarahkan hidupnya sendiri, mengembangkan keputusannya sendiri, dan memikul bebannya.<sup>19</sup>

Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan, bimbingan yang dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). dengan adanya kesadaran bahwa sulit untuk memberikan suatu batasan yang dapat diterima secara umum/universal, dapat dikemukakan: “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraannya”.<sup>20</sup>

Menurut James O. Whittaker belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>21</sup> Dari pendapat dan pengetahuan diatas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian layanan yang dilakukan secara terus menerus dalam membantu perkembangan dari berbagai aspek salah satunya memotivasi siswa.

Menurut kartini kartono, Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula, tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Andi Thahir and Babay Hindriyanti, ‘Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang’, *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, Vol 1,2 (2014), 55–66. H 57.

<sup>19</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan+konseling (Studi&Karier)* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010). H 5.

<sup>20</sup>Ibid h 7.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Damarah, *PSIKOLOGI BELAJAR* (Jakarta: Rineka Cipta,2008) H 12.

<sup>22</sup>Rifda El Fiah and Adi Putra Purbaya, ‘Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016’, *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2017), 171–84.

## 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Winkle bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>23</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bimbingan antara guru kepada individu atau peserta didik dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Pendapat diatas selaras dengan pendapat Thantawi yang menyebutkan bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>25</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik agar siap menempuh pendidikan yang selanjutnya, karena keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran bagi setiap individu atau peserta didik tidak lepas dari bimbingan seorang guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila si pelajar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut Rohman Ali, yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu, yakni:

---

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, ke 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). H 127.

<sup>24</sup>Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018): 1-14. H 3.

<sup>25</sup>Prayitno, Erman Amti, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Revisi (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009) H 99.

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kemampuan wajar untuk belajar.
- 2) Peserta didik yang akan mempelajari hal bermakna bagi dirinya.
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran.
- 4) Belajar relevan/relative.

Sedangkan fungsi bimbingan belajar terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi pemahaman, fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan, pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.
- 3) Fungsi pengentasan, fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik, karyawan maupun yang lainnya.
- 4) Fungsi pemeliharaan, fungsi ini merupakan memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya.<sup>26</sup>

### 3. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- 2) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- 5) Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.<sup>27</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Internal, yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini terdiri dari dua aspek yaitu:

---

<sup>26</sup>Andi Thahir and Babay Hindriyanti, 'Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyah Kota Karang', *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, Vol 1,2 (2014), 55–66. H 58.

<sup>27</sup> Ibid h 8.

- a) Aspek Fisiologis, yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis, yang meliputi intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Ada dua aspek, yaitu:
- a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik disekolah.
  - b) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor ini ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>28</sup>

## B. Teknik *Modelling*

### 1. Pengertian Teknik *Modelling*

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Dalam KBBI online di artikan bahwa teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu.<sup>29</sup> Sedangkan *modelling* merupakan *modeling* berbentuk penokohan biasanya berupa model, guru, teman sebaya, aktris atau aktor, orang tua, dan slain sebagainya yang memberikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.<sup>30</sup>

Menurut Nelson “strategi *modeling* merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model”.<sup>31</sup> Dapat di pahami bahwa strategi model ini merupakan teknik perubahan perilaku dengan cara menirukan atau mengulangi apa yang terlihat dan di lakukan oleh model tetapi *modeling* melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

Menurut Nursalim “Dalam *modeling* simbolis, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide. *Modeling* simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien” pendapat tersebut menjelaskan bahwa *symbolic modelling* dapat digunakan untuk berbagai macam kalangan seperti individu atau kelompok, dengan penyajian menggunakan berbagai macam bahan seperti audio, video, film atau slide.

<sup>28</sup> Ibid h 59.

<sup>29</sup> Teknik. 2016. Pada KBBI Daring, Diambil Juli 2022, Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknik>

<sup>30</sup> Ardila Pratiwi, ‘Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene’, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.1 (2017), 55–64. H 57.

<sup>31</sup> Ibid h 56.

Teknik *modeling* adalah teknik konseling dalam pendekatan *behavioral* yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk berubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.<sup>32</sup> ditambah menurutnya pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.<sup>33</sup>

Menurut Albert Bandura perilaku manusia dapat diprediksi dan dimodifikasi melalui prinsip-prinsip belajar dengan memperhatikan kemampuan berpikir dan interaksi sosialnya, yang sudah diringkas dalam prinsip-prinsip teori *Social Learning* Bandura, yakni:

1. Hakikat Manusia

Manusia dapat dipahami melalui interaksi timbal balik antara perilaku, kognitif, dan lingkungan. Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir dan mengatur atau mengarahkan diri sehingga ia dapat pula mengontrol lingkungan, disamping manusia juga dibentuk oleh lingkungannya.

2. Modifikasi Perilaku

Individu dalam berinteraksi, melakukan pengamatan terhadap individu lain. Belajar dengan pengeamatan dinamakan modeling. Dalam *modeling* terjadi proses peniruan terhadap model. Dalam *observational learning, reinforcement* (bantuan) merefleksikan orientasi kognitif. *Reinforcement* eksternal berfungsi sebagai informasi dan sebagai pendorong bagi individu untuk menunjukkan suatu perilaku, individu juga mempelajari *reinforcement* yang diperoleh model yang diamati dan ia dapat mereinforcement dirinya sendiri.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Teknik *Modelling*

Nursalim mengemukakan bahwa strategi *modelling* dapat digunakan membantu klien untuk:

1. Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik.
2. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan.
3. Mengurangi rasa takut dan cemas.
4. Memperoleh keterampilan sosial.
5. Mengubah perilaku verbal, dan mengobati kecanduan narkoba.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> .Irvan Usman, Meiske Puluhalawa, and Mardia Bin Smith, 'Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling', Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 2017, 84–92 H 85.

<sup>33</sup> Ibid h 85.

<sup>34</sup> Tarsono Tarsono, 'Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2018), 29–36 h 31.

<sup>35</sup> Ardila Pratiwi, 'Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.1 (2017), 55–64. H 57.

### 3. Manfaat teknik *Modelling*

Bandura mengemukakan manfaat teknik *modelling* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli.
3. Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif.
4. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif.
5. Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.<sup>36</sup>

### 4. Langkah-langkah *Modelling*

Menurut Oyon ada 5 langkah *modelling*, yaitu:

1. Rasional  
 Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.
2. Memberi contoh  
 Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.
3. Praktik/latihan  
 Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah klien memahami perilaku model yang telah disaksikan.
4. Pekerjaan rumah  
 Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi enam komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.
5. Evaluasi  
 Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling.<sup>37</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengetian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama jika kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan sangat dirasakan

<sup>36</sup>Ibid h 25.

<sup>37</sup>Ibid h 58.

atau sangat mendesak.<sup>38</sup> Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>39</sup>

Mc.Donald mengatakan , *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Jika diartikan motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>40</sup>. Hintzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a Change in Organism due to Experience Which Can Affect the organism’s Behavior*” (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut).<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Abraham Maslow, Maslow sangat mempercayai bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetika. Dari pendapat Maslow di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang di pikirkan manusia sudah pasti membangkitkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan suatu aspek penting yang terletak pada diri manusia, karena tanpa adanya motivasi belajar maka manusia akan susah untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah atau semangat pada siswa dalam menjalani proses belajar mengajar, sehingga apa yang diinginkan dalam belajar akan dicapai. Sebelum kita membahas tentang motivasi belajar, terlebih dahulu kita bahas apa itu “Motivasi dan Belajar”.

Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang betapa pentingnya belajar bagi manusia :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “ berilah kelapangan didalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , “ berdirilah kamu” , niscaya Allah akan mengangkat

<sup>38</sup>Sardiman A.M, *INTERAKSI&MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*, 1st edn (Jakarta: Rajawali, 2014) H 73

<sup>39</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2008) H 58.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *PSIKOLOGI BELAJAR* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) H 148

<sup>41</sup>Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI BELAJAR*, 12th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). H 65.

*(derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti yang kamu kerjakan.”*

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan juga berilmu, maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk selalu meningkatkan motivasi belajar kita supaya selalu mendapat syafaat dari yang maha kuasa, karena semakin tinggi motivasi belajar yang kita punya semakin banyak pula ilmu yang kita dapat.

Hamzah B Uno mengatakan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>42</sup> Setiap manusia tentunya mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda dan bermacam-macam asalnya. Motivasi belajar bisa muncul dari dalam diri pribadi manusia maupun dari luar yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Jeanne Ellis Ormrod mengatakan semua siswa termotivasi dalam suatu cara tertentu, seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran dikelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam projek-projek yang ditugaskan. Siswa lainnya mungkin lebih tertarik dengan sisi sosialsekolah, sering berinteraksi dengan teman sekelas, hampir setiap hari mengikuti aktivitas ekstrakurikuler, dan mungkin mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Peserta didik lain mungkin berfokus pada atletik, unggul dikelas pelajaran fisik, hamper setiap siang dan akhir pekan bermain atau melihat pertandingan olahraga, dan mengikuti perkumpulan fitness.<sup>43</sup> Pada pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa, interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, motivasi peserta didik dapat muncul dari berbagai macam aspek yaitu dari dalam kelas kegiatan akademis atau dari sisi sosial salah satunya berinteraksi dengan teman sekelasnya.

## **2. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar**

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar sangat diperlukan untuk peserta didik, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Peranan motivasi instrinsik dan ekstrinsik memiliki peran masing-masing dalam proses belajar peserta didik, terutama motivasi ekstrinsik memiliki peran penting bagi peserta didik .maka dari itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

<sup>42</sup>Hamzah B.Uno, *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011).H 23.

<sup>43</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2008).H 58.



### 1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri pribadi masing-masing. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik dalam diri mereka, maka sudah dipastikan tanpa dorongan dari manapun dan siapapun maka mereka akan terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa memikirkan dorongan dan timbal balik. Motivasi selalu berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran seseorang bahwa suatu aktivitas belajar, objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi pasti berkaitan atau ada sangkut pautnya dengan dirinya.

### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu apabila motivasi instrinsik motif-motif atau dorongan yang berasal dari dalam diri pribadi manusia maka motivasi ekstrinsik adalah motif-motif atau minat seseorang yang mendapat dorongan dari luar. Biasanya motivasi ekstrinsik ini berasal dari orang-orang sekitar seperti orang tua, saudara, guru dan teman. Akan tetapi ada juga beberapa kesalahan dan kegagalan yang biasanya terjadi dari motivasi instrinsik ini, contohnya saja anak yang dijanjikan reward atau hadiah oleh orang tuanya jika sang anak berjanji mau rajin belajar dan meningkatkan nilai pelajarannya. Maka dampak yang akan terjadi adalah anak hanya ingin belajar jika disediakan reward atau hadiah oleh orang tuanya, selebihnya anak hanya akan belajar seperlunya.

Motivasi ekstrinsik juga tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik ini sering digunakan oleh guru untuk menghidupkan kegiatan belajar mengajar yang mungkin monoton atau membangkitkan semangat peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat dibutuhkan, baik itu instrinsik ataupun ekstrinsik. Karena dengan adanya motivasi belajar dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan aktifitas dan inisiatifnya, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar. Dan cara menumbuhkan motivasi pun berbeda-beda caranya meskipun terkadang menumbuhkan motivasi ekstrinsik bisa gagal atau juga kurang sesuai dengan ekspektasi. Maka dari itu guru maupun orang tua juga harus berhati-hati dalam mengambil langkah untuk menumbuhkan motivasi anak, jangan sampai justru menimbulkan dampak yang tidak baik bagi sang anak.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut :

#### 1. Memberi angka

Angka adalah alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi

belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya diberikan berupa nilai raport sesuai hasil ulangan yang mereka telah kerjakan.

2. Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi. Biasanya hadiah diberikan di waktu atau event tertentu seperti pembagian raport nilai sekolah, perlombaan dan acara lainnya. dengan diadakannya pemberian hadiah tentu bisa memancing motivasi siswa yang motivasi belajarnya rendah untuk bisa mendapatkan hadiah tersebut dengan cara meningkatkan motivasi belajar.

3. Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan, yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif, untuk menciptakan kondisi ini peranan guru atau metode gaya mengajar guru sangat di butuhkan.

4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai bentuk salah satu motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dilakukan peserta didik guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar mereka mengalami kemajuan, maka peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

7. Pujian

Pujian yang dilakukan pada waktu yang tepat umumnya dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* negatif, tetapi hal itu baik dilakukan pada waktu yang tepat dan dilakukan dengan bijak bisa menjadikan alat motivasi yang baik dan efektif.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat merupakan potensi yang harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

10. Minat

Peserta didik yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan peserta didik sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>44</sup>

### 3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman mengatakan motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Peserta didik yang diterima oleh teman sebayanya dan memiliki keahlian sosial yang baik cenderung bisa lebih bagus belajarnya disekolah dan termotivasi dalam belajar bahkan mempunyai prestasi yang positif. Namun sebaliknya jika siswa tidak diterima diantara teman sebayanya maka siswa akan cenderung mengalami masalah dalam belajar seperti kurangnya motivasi dalam belajar, mendapat nilai yang kurang bagus bahkan sampai keluar sekolah. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

### 4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

<sup>44</sup>Sardiman A.M, *INTERAKSI&MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*, 1st edn (Jakarta: Rajawali, 2014) H 158-168.

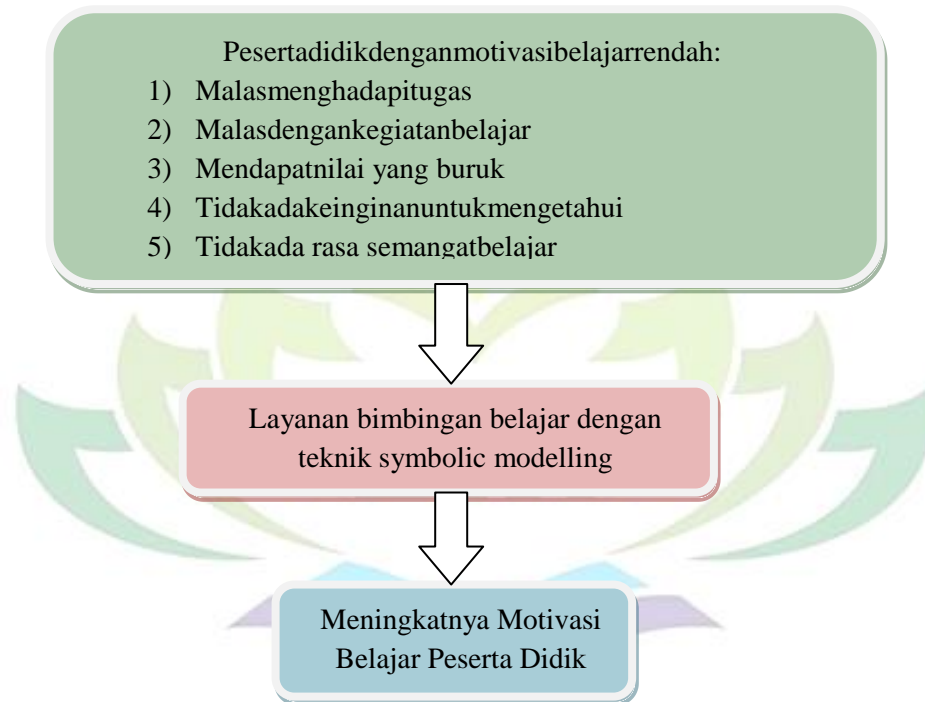
<sup>45</sup>Ibid H 85.

<sup>46</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82, H 89.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>47</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

Melihat permasalahan tentang motivasi belajar yang rendah maka peneliti memberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik *modelling* dengan tujuan membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar mereka yang rendah. Adapun skema kerangka berfikir yang dapat digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



**Gambar.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah ataupun sub masalah yang sudah di ajukan oleh peneliti dan telah dijabarkan oleh landasan teori, dan masih harus diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dengan data yang sudah diperoleh. Dan adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

HO : bimbingan belajar dengan teknik *symbolic modelling* tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

HA : bimbingan belajar dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan Hipotesis statistik sebagai :

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

<sup>47</sup>Hamzah B.Uno, *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) H 31.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

$\mu_1$  = motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik modeling.

$\mu_2$  = motivasi belajar peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik modeling.



## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. *INTERAKSI&MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. 1st ed. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Abidin, Zaenal. "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 1 (1970): 34–48. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arumsari, Cucu. "Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016): 1–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.549>.
- Dr. Tohirin, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Ke 5. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Dr.Hamzah B.Uno, M.Pd. *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Faridah, Diantini Nur. "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik ( Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 01 (2015): 45–66.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 140–55. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).
- Koca, Fatih. "Motivation to Learn and Teacher-Student Relationship." *Journal of International Education and Leadership* 6, no. 2 (2016).
- Novalia, Muhammad syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. bandar lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Ke-6. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pratiwi, Ardila. "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 1 (2017): 55–64.
- Prof.Dr.A.Muri Yusuf, M.Pd. *METODE PENELITIAN Kuantitatif,Kualitatif&Penelitian Gabungan*. Jakarta, 2014.
- Prof.Dr.H.Prayitno, M.S.C.Ed. Drs.Erman Amti. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. Revisi. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009.
- Rahman, Abdul. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Rahmawati, Kurnia, Tri Suyati, dan Farikha Wahyu Lestari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas PGRI Semarang. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Symbolic Modelling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," n.d., 253–

- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filicha, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sulistiyono, Ninoy Yudhistya. “Ekonomi.” *Repository.Upi.Edu* 19, 2013, 19–29.
- Supardi. *STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*. Ke-1. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Syah, Muhibbin. *PSIKOLOGI BELAJAR*. 12th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tarsono, Tarsono. “Implikasi Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 29–36. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>.
- Usman, Irvan, Meiske Puluhulawa, and Mardia Bin Smith. “Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 2017, 84–92. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1273>.
- Walgito, Prof.Dr.Bimo. *Bimbingan+konseling (Studi&Karier)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Widyastuti, Triyani, and Anwar Sutoyo. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.664>.
- zuraida lubis, sakinah hasibuan. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Modelsterhadap Penyesuaian Diridengan TemanSebaya Mahasiswa BK Non Reguler 2016 FIP UNIMED T.A 2016/2017,” 2017.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO**

e-mail sekolah : [smpnegeri1bansri@gmail.com](mailto:smpnegeri1bansri@gmail.com)

NIS.200150.NSS.201120417020. Kode Validasi 141A014 NPSN 10805952

Jl. Raya Panjang Sribhawono Lampung Timur 34389 Telp. (0725) 660028

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya bagaimana Peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian motivasi belajar.</li><li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya memotivasi diri sendiri ketika belajar.</li><li>3. Peserta didik/konseli dapat memahami perbedaannya dan hubungannya.</li></ol>
G	Sasaran Layanan	Siswa/i Kelas VIII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tentang pengertian motivasi belajar</li><li>2. Macam-macam dan fungsi motivasi belajar</li></ol>
I	Waktu	40 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. <i>Belajar dan Pembelajaran</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</li><li>2. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama</li><li>3. purwanto, Ngalim. 2002. <i>psikologi pendidikan</i>. bandung : remaja rosdakarya.</li><li>4. Darmansyah, 2010 <i>strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor</i> Jakarta: PT Bumi aksara.</li></ol>



K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Papan tulis, spidol.
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan ( Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ketahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati penjelasan dari guru BK. 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Menjelaskan materi dan menulis materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat
	3. Tahap Penutup	
		1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :  1. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

	<p>2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</p>
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <p>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian materi

**Mengetahui,  
Guru BK**

**Bandar Sribhawono, 7 Februari 2023  
Mahasiswi Penelitian**

**Nailul Fauziah S.Pd.  
NIPPPK.199205172022212006**

**Fifi khoirunnisa  
NPM. 1811080226**

**Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono**

**Sutiyo Handoko, S.Pd M.Pd.  
NIP. 196503031988071004**

## Materi Pembelajaran

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

### **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2001:161) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. 13 Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedankan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat.

Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

- a. Motivasi Intrinsik Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar,

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan 17 pendapat di atas, menurut A.M Sardiman (1996:90) motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sobry Sutikno (2007:98) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukumanhukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun. Hal di atas sesuai dengan pernyataan John W. Santrock (2007:509). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya adalah seorang siswa yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tanpa ada dorongan dari orang lain siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap 18 materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai citacitanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik A.M Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motifmotif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjidan (2001:51) menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno (2007:98) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya

pengaruh dari luar. Contohnya yaitu siswa yang berangkat sekolah hanya karena takut dimarahi ibunya. Contoh yang lain yaitu ketika seorang siswa yang mendapatkan prestasi atau peringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah 19 jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk – bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seseorang pelajar untuk lebih giat belajar.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO**

e-mail sekolah : [smpnegeri1bansri@gmail.com](mailto:smpnegeri1bansri@gmail.com)

NIS.200150.NSS.201120417020. Kode Validasi 141A014 NPSN 10805952

Jl. Raya Panjang Sribhawono Lampung Timur 34389 Telp. (0725) 660028

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Konsentrasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya bagaimana Peserta didik memahami dan mengetahui mengenai konsentrasi belajar dan upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian konsentrasi belajar.</li><li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami bagaimana faktor-faktor yang menghambat konsentrasi belajar.</li><li>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui upaya meningkatkan konsentrasi belajar.</li></ol>
G	Sasaran Layanan	Siswa/i Kelas VIII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tentang pengertian konsentrasi belajar</li><li>2. Macam-macam dan faktor motivasi belajar</li><li>3. Upaya meningkatkan konsentrasi belajar</li></ol>
I	Waktu	40 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. <i>Belajar dan Pembelajaran</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</li><li>2. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama</li><li>3. purwanto, Ngalim. 2002. <i>psikologi pendidikan</i>. bandung : remaja rosdakarya.</li><li>4. Darmansyah, 2010 <i>strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor</i> Jakarta: PT Bumi aksara.</li></ol>
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab

L	Media / Alat	Papan tulis, spidol, Lcd, Power point materi.
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ketahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati penjelasan dari guru BK.</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan materi dan menulis materi yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat</li> </ol>

		atau bertanya 3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian materi

**Mengetahui,  
Guru BK**

**Bandar Sribhawono, 7 Februari 2023  
Mahasiswi Penelitian**

**Nailul Fauziah S.Pd.  
NIPPPK.199205172022212006**

**Fifi khoirunnisa  
NPM. 1811080226**

**Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono**

**Sutiyo Handoko, S.Pd M.Pd.  
NIP. 196503031988071004**



Materi Pembelajaran :

## **Konsentrasi Belajar**

### **1. Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar menurut Femi Olivia (2008: 40) adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran (Benjamin, dalam Hartanto, 1995). Secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa, konsentrasi belajar yaitu, pemusatan perhatian, pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. Tujuan dari konsentrasi belajar sendiri adalah agar siswa lebih fokus dan lebih mudah dalam menerima dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa pun akan meningkat.

### **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar**

Menurut Veenstra (dalam Sari, 2006) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain:

- Faktor Usia. Kemampuan untuk konsentrasi ini ikut tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu.
- Fisik. Kondisi sistem saraf (neurological system) mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan perhatian.
- Faktor pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman turut berperan dalam usaha memusatkan perhatian pada objek yang belum bisa dikenali polanya sehingga pengetahuan dan pengalaman individu dapat memudahkan untuk berkonsentrasi.
- Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

### **3. Upaya meningkatkan Konsentrasi Belajar**

Hamalik (1995:50), Konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- Memberikan Motivasi kepada siswa
- Membuat bahan pelajaran menjadi lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dibahas.
- Mempersiapkan alat bantu belajar.
- Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Menurut kajian yang saya lakukan terhadap beberapa buku dan jurnal, saya menyimpulkan bahwa, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, yaitu diantaranya:

### ➤ **Lingkungan Belajar Kondusif**

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Lingkungan kelas yang kondusif bisa dilakukan dengan membuat ruang kelas menjadi bersih, rapih, indah, dan penyusunan bangku yang teratur. Intinya, untuk membuat suasana yang kondusif, ruang kelas yang digunakan untuk belajar haruslah dibuat seyaman mungkin untuk para siswa.

### ➤ **Bermain Game Dalam Pembelajaran**

Proses belajar yang menyerupai permainan akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu membosankan. Bermain menciptakan keadaan emosional positif yang sangat kuat, guru bisa merancang materi yang sulit dalam bentuk permainan, terutama untuk anak-anak yang secara umum aktif atau sedikit hiperaktif (Dunn & Dunn, 1992,1993).Guru bisa mengikuti gaya belajar yang disukai anak-anak secara umum, sehingga guru bisa mengenali kebutuhan gaya belajar setiap anak dan membantu siswa menggunakannya untuk lebih mengendalikan pembelajaran mereka.

#### **Big Boss Berkata**

Pada permainan ini guru akan berdiri di depan kelas dan meminta siswa untuk focus dan memperhatikan. Dalam mempraktekkan permainan ini, guru akan memberikan perintah pada siswa untuk memegang salah satu anggota tubuh namun sang guru sendiri akan meracau dengan memegang anggota tubuh lain yang tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Misalnya, guru memberikan perintah “Big Boss berkata, pegang hidung” lalu sang guru akan memegang telinga. Siswa yang salah yaitu siswa yang meniru sang guru memegang telinga, dan siswa yang benar yaitu siswa yang mengikuti ucapan guru yang memerintahkan untuk memegang hidung. Dari permainan ini dapat kita simpulkan bahwa, siswa yang salah kurang berkonsentrasi dalam permainan dan tidak memperhatikan perintah yang diminta, dan siswa yang benar adalah siswa yang telah fokus dalam permainan dan sudah berkonsentrasi, sehingga ia tidak terkecoh dan tetap focus pada perintah yang diberikan.

### ➤ **Musik Dalam Pembelajaran**

Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri. Bobbi DePorter, dkk (1999) menyatakan bahwa music sekurang-kurangnya bermamfaat untuk menata suasana hati, meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, dan menyoroti hal-hal yang penting.

Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik juga dapat membantu siswa masuk ke dalam situasi belajar yang optimal. Dr. Georgi Lozanof mengatakan : “Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi”. Menurut Dr. Lozanof musik yang paling membantu adalah musik klasik seperti Bach, Handel, Pachebel, dan Vivaldi.

### ➤ **Humor Dalam Pembelajaran**

Humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa social, pengalaman hidup, lelucon atau plesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan humor di dalam kelas, dipastikan mampu mengurangi kecemasan dan kebosanan peserta didik.

Secara garis besar terdapat empat mamfaat humor dalam pembelajaran, yaitu :

- (1) membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik,
- (2) mengurangi stress,
- (3) membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa menjadi fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran,
- (4) meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran.

## Lampiran

### 1. Pra penelitian



## 2. Uji validitas angket di SMPN 1 Mataram Baru



### 3. Pre-test di SMPN 1 Bandar Sribhawono



#### 4. Perlakuan/Treatment di SMPN 1 Bandar Sribhawono







5. Post-test di SMPN 1 Bandar Sribhawono









**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-7624/Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK MODELLING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1  
BANDAR SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FIFI KHOIRUNNISA	1811080226	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

1611070223

Bandar Lampung, 30 Maret 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH LAYANAN  
BIMBINGAN BELAJAR DENGAN  
TEKNIK MODELLING UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMPN 1 BANDAR SRIBHAWONO  
LAMPUNG TIMUR

*by Fifi Khoirunnisa*

---

**Submission date:** 30-Mar-2023 02:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2050798813

**File name:** TURNITIN-FIFI\_KHOIRUNNISA.docx (367.83K)

**Word count:** 6568

**Character count:** 41341

# PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANDAR SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

4%

2

Trifosa Dyah Puspitaningrum. "TEKNIK MODELING TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SMA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019

Publication

1%

3

Kasim Hukul, St. Jumaeda, Saddam Husein. "PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN YAYASAN MELATI ALKHAIRAT AMBON DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK ASUH", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

5

Athiyah Mufidah, Yessy Elita, Arsyadani Mishbahuddin. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM

1%

Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran  
Ekonomi", EDUKATIF : JURNAL ILMU  
PENDIDIKAN, 2021

Publication

32

Samrin Samrin, Syahrul Syahrul, St. Fatimah  
Kadir, Dewi Rafiul Lukluil Maknun. "Pengaruh  
Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi  
Belajar Siswa", Shautut Tarbiyah, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On